

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah merupakan kekayaan Nasional. Salah satu contoh dari sumber kekayaan alam Indonesia adalah bahan galian (tambang) diantaranya emas, mineral, batubara, dan pasir yang merupakan sumber daya alam yang tidak bisa diperbaharui, sehingga memerlukan pengelolaan yang optimal, efisien, dan transparan serta berkelanjutan yang seharusnya dapat memperhatikan keseimbangan lingkungan sehingga dapat memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan masyarakat di masa yang akan datang. Namun, seperti yang kita lihat sekarang, penambangan lebih mengutamakan keuntungan secara ekonomis yang sebesar-besarnya, yang mana dilain pihak kurang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan hidup. Dengan berbagai macam kekayaan alam dan dimiliki di Indonesia, tidak menutup kemungkinan Indonesia akan menjadi negara terkaya dunia. Contoh kecil saja adalah hasil tambang, tapi sangat disayangkan banyak dari penambangan itu tidak memiliki izin (ilegal), dalam hal ini dapat dilihat dari kegiatan penambangan emas dan pasir liar yang masih terjadi di Indonesia. Sebagai contoh beberapa tambang pasir ilegal yang dilakukan didaerah Jawa Barat seperti di Galunggung - Tasikmalaya, Cikalong – Tasikmalaya, Nagreg – Garut, Cidadap – Tasikmalaya, dan masih banyak lagi. Tentu saja penambangan ilegal memiliki dampak buruk yang sangat besar terhadap lingkungan sosial di masa yang akan datang seperti, memicu terjadinya konflik sosial di masyarakat, perubahan suhu udara, dan gangguan kesehatan akibat dari debu dan paparan bahan kimia.

Berbagai karya-karya seni muncul dengan tema sarkasme dan kritik terhadap kehidupan sosial. Hal ini berdampak pula pada kegiatan pameran berskala besar dan kecil yang muncul di berbagai tempat yang melibatkan seniman Indonesia dan internasional. Selain itu, muncul generasi baru yaitu seniman-

seniman muda yang berkarya seni rupa berbasis teknologi seperti penggunaan jaringan teknologi informasi (komputer, digital art, internet art dan pixel art), sound (tata suara), dan seni video. Pada pengertian seni kontemporer, perkembangan yang paling terakhir dalam pemikiran seni termasuk seni rupa adalah seni sebagai gerakan perubahan sosial. Dalam konteks kekinian, seni rupa berbasis teknologi merupakan salah satu alat dalam perubahan sosial yang paling banyak diperbincangkan dalam wacana seni rupa dunia.

Banyak seniman-seniman besar dunia menggunakan teknologi yang merupakan salah satu bagian dari peradaban manusia sebagai bahasa estika dan ideologi berkeseniannya. Salah satu teknologi digunakan adalah teknologi media yaitu seni video. Seni video adalah salah satu bentuk seni yang rumit. Senimannya pun harus menemukan media untuk mengubah ide menjadi gambar kontemporer. Seni video tidak bergantung pada banyak konvensi yang mendefinisikan sinema tatrisial, seni video tidak harus menggunakan aktor, tidak memiliki narasi atau alur yang jelas, tidak selalu mengikuti konvensi yang mengkonstruksi sinema sebagai hiburan.

Urgensi dalam penciptaan karya seni video ini adalah penulis akan menggambarkan bentuk kritik terhadap salah satu contoh kegiatan yang merusak lingkungan yaitu tambang ilegal. Dengan menggunakan alat musik karinding sebagai objek utama dalam karya “NADA PENGUSIR HAMA”. Sebagai mana yang masyarakat umum Jawa Barat ketahui bahwa karinding pada zaman dahulu adalah alat mediasi pengusir hama pada sistem pertanian dan perkebunan. Secara garis besar hama adalah sesuatu yang merusak lingkungan yang mereka singgahi dan mengurangi aset yang sudah disiapkan untuk masa yang akan datang oleh pemilik tempat tersebut. Namun hama yang dimaksud dalam karya ini yaitu adalah hama berwujud manusia yang senantiasa merusak lingkungan dengan sesukanya dengan bermodalkan kekuasaan dan kekayaan, demi meraup untung sebesar-besarnya untuk kepentingan pribadi tanpa memikirkan lingkungan sekitar dan dampak di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dari proposal ini adalah :

1. Bagaimana visualisasi suara karinding sebagai alat kritik dalam karya *video art* “NADA PENGUSIR HAMA” ?
2. Bagaimana filosofi karinding yang tersirat dalam karya “NADA PENGUSIR HAMA” ?

C. Batasan Masalah

adapun batasan masalah yang digunakan pada pembuatan karya ini adalah :

1. Permainan suara karinding yang akan di tampilkan oleh seorang performan
2. Filosofi karinding yang ingin disampaikan dalam karya *Video Art*

D. Tujuan Berkarya

Tujuan pembuatan karya ini adalah penulis ingin mengkritik dalam bentuk seni video terhadap kerusakan lingkungan dengan filosofi karinding.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian dalam laporan tugas akhir ini mengikuti uraian yang diberikan pada setiap bab secara beruntun. Berikut ini sistematika penulisan yang dibagi menjadi empat bab:

BAB I (PENDAHULUAN)

Pada bab ini berupa pendahuluan laporan pengkaryaan tugas akhir yang berisi: (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Batasan Masalah, (4) Tujuan Berkarya, (5) Sistematika Penulisan, (6) Kerangka Berpikir. Guna memberikan gambaran pada pembaca tentang isi laporan pengkaryaan yang akan di bahas.

BAB II (LANDASAN TEORI)

Pada BAB ini berisi tentang: (1) Teori Umum, (2) Teori Seni, (3) Referensi Seniman. Guna memberikan penjelasan-penjelasan terkait pedoman penulis dalam pembuatan karya.

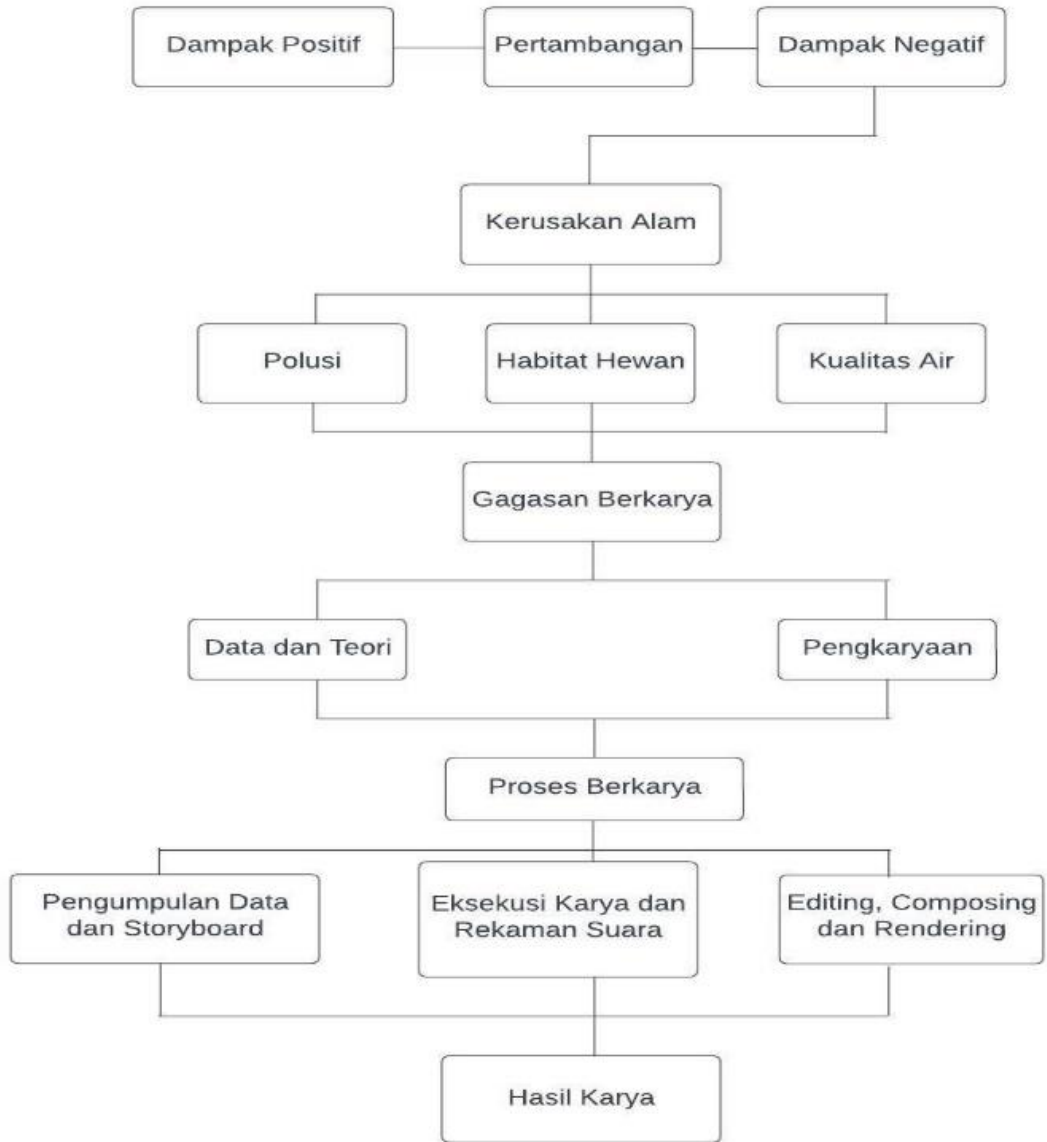
BAB III (KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA)

Pada BAB ini berisi tentang: (1) Konsep Karya, (2) Proses Penciptaan Karya. Guna memaparkan proses pembuatan karya dan hasil akhir karya.

BAB IV (KESIMPULAN)

Pada BAB ini berisi tentang: (1) Kesimpulan, (2) Saran. Guna Menyimpulkan seluruh hasil penulisan laporan dan pembuatan karya sebagai sarana pengembangan tulisan, dan referensi bagi orang lain.

F. Skema/Alur Berfikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir
(Sumber: Penulis)